

Manajemen Pengendalian Logistik Berbasis Sistem Informasi Gudang

Sri Ratnawati ^{1*}, Nina Oktarina ²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v3i1.59278

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 8 November 2021
Disetujui, 12 November 2021
Dipublikasikan, 31 Desember 2021

Keywords:

Management of Logistics Control, Warehouse Information System .

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses penanganan manajemen pengendalian logistik berbasis sistem informasi gudang di Gedung H Universitas Negeri Semarang. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan 10 informan yang terdiri 5 informan terkait, 2 informan terlibat, dan 3 informan pelaku. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian logistik dikendalikan oleh Sistem Informasi Aset dan Gudang (SiAgung) berbasis *online* dan SIMAK BMN berbasis *offline*. Kendala pada sistem yang digunakan adalah sistem *online* masih mengalami pengembangan sehingga kadang kendali permintaan barang *error*, sedangkan sistem *offline* masih terus mengalami *update* terus menerus dari pusat. Selain sistem, penataan gudang yang tidak tertata, tidak tersedianya laporan pemakaian barang per unit, dan tidak adanya SOP (*Standart Operating Procedure*) penataan logistik di gudang juga menjadi kendala pada proses manajemen pengendalian logistik.

Abstract

The purpose of this study is to determine the process of handling logistics control management based on warehouse information systems in Building H, State University of Semarang. This qualitative descriptive study used 10 informants consisting of 5 related informants, 2 involved informants, and 3 principal informants. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that logistics control was controlled by an online-based Asset and Warehouse Information System (SiAgung) and an offline-based SIMAK BMN. The problem with the system used is that the online system is still under development, so sometimes the control of the demand for goods is wrong, while the offline system continues to be updated continuously from the center. In addition to the system, unorganized warehouse arrangements, unavailability of reports on the use of goods per unit, and the absence of SOPs (Standard Operating Procedures) for logistics arrangements in warehouses are also obstacles to the logistics control management process.

PENDAHULUAN

Logistik kantor pada dasarnya diperlukan pada sebuah organisasi sebagai penunjang pelaksanaan pekerjaan operasional dan manajerial kantor. Terpenuhi logistik seperti perlengkapan dan peralatan kantor pada unit-unit dapat meningkatkan produktivitas kerja. Oleh karena itu, adanya peningkatan produktivitas kerja suatu organisasi tidak terlepas dari adanya manajemen pengendalian logistik yang mendukung dalam pemenuhan kebutuhan baik barang persediaan maupun peralatan secara efektif dan efisien. Oktarina (2016) menjelaskan bahwa dalam suatu organisasi perbekalan kantor sangatlah penting untuk menunjang terselenggaranya pekerjaan kantor secara lancar dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Akibat pentingnya logistik dan peralatan kantor guna menunjang penyelesaian pekerjaan kantor, maka perlu pengawasan dan pengendalian barang perlengkapan kantor tersebut. Menurut Utami dan Sitorus (2015) bahwa pengawasan terhadap barang-barang di gudang dapat dilakukan secara fisik maupun melalui sistem informasi barang serta administrasi khusus gudang sehingga barang-barang di gudang akan lebih terkontrol keberadaannya.

Pemeliharaan barang logistik diperlukan untuk menjaga kualitas dan kuantitas sehingga menjamin kondisi logistik dan peralatan yang siap selalu dipakai. Oleh karena itu, setiap organisasi harus mempunyai sebuah manajemen informasi yang mampu menyediakan informasi yang akurat, *up date* dan cepat tentang barang-barang logistik yang diperlukan organisasi tersebut. Sistem informasi logistik yang mampu menyediakan data yang *up date* tentang logistik apabila sistemnya berbasis *online*. Hal ini juga didasari banyaknya penelitian bahwa sistem informasi logistik yang bersifat *off line* berdampak pada banyak kelemahan seperti barang tidak segera terdistribusikan

dengan baik (Astari, 2013), banyaknya formulir menyebabkan tidak efektif dan efisien Azis (2011), sehingga menjadi kendala dalam pengelolaan penggudangan Fitrianingrum dan Oktarina (2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penanganan manajemen pengendalian logistik berbasis sistem informasi gudang di Gedung H Universitas Negeri Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelancaran kegiatan manajerial dan operasional kantor di sebuah organisasi tidak terlepas dengan adanya rencana yang dirancang dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan kegiatan operasional dalam pengelolaan logistik, penggunaan logistik, pengorganisasian, maupun pengendalian logistik. Adanya pedoman pelaksanaan kegiatan manajemen logistik yang disusun dengan baik pada organisasi akan memudahkan kegiatan pengendalian terhadap kegiatan pelaksanaan pengelolaan penggudangan seperti sirkulasi keluar masuknya barang yang mengandung informasi terkait dengan nama barang, jumlah barang yang masuk dan keluar, spesifikasi barang, siapa pihak yang meminta, serta bagaimana pemanfaatan penggunaan barangnya. Sehingga instansi harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengendalikan sirkulasi keluar masuknya barang untuk memenuhi kebutuhan unit terkait dengan perlengkapan dan peralatan kantor.

Manajemen Pengendalian Logistik Berbasis Sistem Informasi Gudang

Perencanaan Manajemen Logistik

Cara instansi untuk memonitoring pemenuhan kebutuhan perlengkapan dan peralatan kantor pada semua unit adalah dengan membangun sebuah sistem pendukung internal berbasis online bernama SiAgung (Sistem Informasi Aset dan Gudang). Sistem online ini dirintis sebagai pendukung sistem offline dari Kementerian Keuangan untuk memonitor semua kegiatan keluar masuknya barang dari gudang Gedung H UNNES. Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian, upaya yang dilakukan oleh UNNES untuk melakukan pemantauan terkait kegiatan keluar masuknya gudang sangat penting dilakukan untuk mengontrol setiap kegiatan pengelolaan penggudangan supaya berjalan dengan baik.

UNNES sudah melakukan upaya merintisnya sistem monitoring aset dan gudang berbasis *online* yang diciptakan sebagai pendukung internal adanya SIMAK BMN berbasis *offline* milik Kementerian Keuangan. Hal tersebut telah dilakukan oleh UNNES tepatnya pada tahun 2017. Sistem SiAgung yang masih terus mengalami pengembangan dari waktu ke waktu. SiAgung ini adalah sistem online yang masih terus mengalami pengembangan pada menu-menu yang tersedia.

Fungsi menu utama pada sistem ini adalah unit-unit akan melakukan usulan permintaan barang baik barang persediaan maupun barang inventaris. Pihak unit-unit yang melakukan permintaan (operator unit) hanya sekedar mengusulkan dan yang berhak untuk memverifikasi terkait usulan permintaan apakah diterima atau ditolak adalah operator pusat. Sistem ini hanya bisa diakses oleh pihak yang sudah melakukan verifikasi login kepada petugas operator gudang untuk dapat mengaksesnya sedangkan yang belum verifikasi belum bisa

mengaksesnya. Operator unit yang mengusulkan setiap bagian ada 1 operator, dan untuk rekan-rekan 1 bagian yang akan mengusulkan permintaan barang harus menghubungi operator unitnya masing-masing. Saat ini, sistem SiAgung masih terus mengalami pengembangan, pihak yang bisa melakukan akses *online* adalah pihak internal yang berada di Gedung H UNNES, sedangkan pihak seperti fakultas-fakultas untuk melakukan kegiatan laporan dan lain-lain masih manual datang ke Subbag BMN. Oleh karena itu, setiap fakultas mempunyai pengelolaan gudangnya masing-masing.

Berdasarkan hasil dokumentasi, fungsi menu-menu yang tersedia dalam sistem SiAgung antara lain Menu Aset, Persediaan, Permintaan Barang, Rekap Permintaan Barang, Peminjaman Barang, Usulan Pengadaan, Usulan Pemeliharaan, Manajemen, Berita, Peraturan. Namun yang sudah berjalan adalah pada menu Usulan Permintaan Barang. Adanya SiAgung ini memberikan gambaran bahwa dengan adanya sistem berbasis *online* dalam kegiatan penanganan penggudangan dapat lebih meningkatkan upaya pengawasan terhadap distribusi barang terdistribusi dengan baik dan terarah. Adanya sistem ini juga dapat mengatasi kendala dalam pengelolaan penggudangan didominasi oleh SDM serta sistem yang masih offline (Hartadi dan Oktarina, 2016).

Pengorganisasian Manajemen Logistik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian terhadap kegiatan pengelolaan penggudangan di Universitas Negeri Semarang perlu dilakukan sehingga pelaksanaan kegiatannya dapat berjalan sesuai harapan dengan meminimalisir kesalahan yang tidak perlu. Tujuannya supaya pelaksanaan kegiatan perkantoran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga tujuan organisasi tercapai. Hal ini ditandai dengan pendistribusian ba-

rang yang cepat (Astari, 2013). UNNES sudah melakukan kegiatan manajemen penggudangan. Kegiatan manajemen logistik yang dilakukan antara lain.

Kelancaran Penerimaan dan Pengeluaran Logistik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alur penerimaan logistik di UNNES adalah petugas gudang melakukan usulan pengadaan barang kepada rekanan untuk menetapkan kontrak pembelian barang. Setelah kontrak jadi maka barang dikirim oleh rekanan dan terjadi transaksi pembelian, petugas gudang melakukan pengecekan terhadap nama barang, jenis barang, kuantitas barang, kualitas barang, spesifikasi barang sesuai tidak dengan kontrak pembelian sebelumnya.

Selanjutnya, apabila barang yang diterima sesuai dengan kontrak pembelian maka barang-barang tersebut langsung dicatat baik secara manual dan sistem, namun jika barang yang diterima tidak sesuai dengan kontrak pembelian maka petugas gudang akan melakukan komplain kepada rekanan untuk ditindaklanjuti. Baru setelah itu barang-barang masuk gudang untuk disimpan sesuai dengan jenis barang. Namun berdasarkan pengamatan peneliti dapat dijelaskan bahwa barang yang datang ke gudang masih ada barang yang disimpan tidak sesuai dengan jenis barangnya.

Alur pengeluaran barang merupakan serangkaian kegiatan mendistribusikan barang logistik kepada unit-unit pada instansi. Alurnya dimulai dari rekan-rekan unit yang meminta barang kemudian diserahkan kepada operator unit pengusul barang. Kemudian operator unit melakukan rekap dari rekan-rekan terkait kebutuhan logistik yang kemudian diinput di SiAgung. Segera setelah menginput di sistem pihak operator unit atau perwakilan menuju ke operator pusat BMN untuk mengkonfirmasi permintaan kepada petugas. Petugas melakukan analisis kebutuhan terkait

dengan jumlah barang yang diminta, lalu petugas mencetak Form Permintaan Barang dan mengambil barang di gudang. Pengusul barang menerima barang bersama dengan penandatanganan Form Permintaan Barang sebagai tanda bukti barang sudah diterima.

Ketertiban Administrasi Penggudangan

Administrasi penggudangan yang dilakukan Universitas Negeri Semarang adalah menggunakan dokumen administrasi penggudangan walaupun belum lengkap, baik dokumen secara sistem maupun manual. Dokumen administrasi yang masih digunakan dalam kegiatan pengelolaan penggudangan karena merupakan instrumen wajib yang harus ada untuk mendukung sebagai rekam catatan pergerakan keluar masuknya barang dari dan ke gudang. Dokumen administrasi penggudangan yang tersedia yaitu Buku Induk Barang dan Form Permintaan Barang yang dicetak dari sistem SiAgung.

Penyimpanan Logistik

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penyimpanan perlengkapan dan peralatan di UNNES baik gudang maupun proses penataannya masih belum memadai. Kondisi tersebut terjadi karena Gudang Gedung H Universitas Negeri Semarang belum diperbaharui. Kondisi tersebut dapat dijelaskan pada hasil pengamatan peneliti yakni terkait dengan kondisi gudang di Gedung H adalah sebagai berikut, lokasi gudang terletak di bagian Bidang II Gedung Rektorat Unnes tepatnya di lantai 3 Gedung H diantara bidang kerja Biro Perencanaan dan Keuangan dan Biro Umum Hukum dan Kepegawaian tepatnya di sebelah kanan ruangan cetak bukti pembayaran UKT dan di sebelah kiri ruang Subbag Rumah Tangga.

Kondisi gudang yang ada adalah kesan pertama yang peneliti lihat adalah gudangnya sangat overload barang-

barangnyanya dan tidak teratur dalam penempatan setiap jenis barang yang disimpan ada barang yang dilemari, dilantai, dan dirak baik itu barang persediaan yang masih dipakai dan barang inventaris yang sudah rusak. Sebenarnya luas gudang lumayan luas yaitu sekitar 96 m² akan tetapi gudang terlihat sempit karena penataan yang tidak teratur dan tidak rapi jadi kesan penempatan barangnya asal-asalan tanpa adanya sistem dalam penataan barangnya.

Komponen yang ada di gudang terdapat 7 almari penyimpanan, 1 rak barang, alat pemadam kebakaran yang letaknya sudah tidak pada tempat seharusnya, tidak adanya AC atau pengatur kelembaban suhu ruangan, tidak tersedianya alat kebersihan, terdapat 13 jendela utama yang memiliki lubang ventilasi serta lampu penerangan yang terlihat tidak terlalu terawat. Padahal menurut Oktarina (2016) dalam merancang tata ruang gudang perlu adanya pertimbangan kemudahan bergerak, berdasarkan arus penerimaan dan pengeluaran logistic, sirkulasi udara, perlindungan terhadap banjir, serangan hama.

Selain itu, masih ada kesulitan membedakan untuk barang yang masih dipakai dan akan dihapus atau sudah rusak karena memang penempatannya benar-benar sangat dekat, bahkan ada yang dilantai dicampur jadi satu tanpa adanya sekat pemisah antara barang yang rusak dan masih dipakai. Kemudian disepanjang lorong pintu masuk ke gudang terdapat banyak barang-barang inventaris yang sudah rusak dan tidak dipakai diletakkan di kedua sisi lorong itu yang menjadikan sumpek dan tidak enak dipandang.

Pengaturan Logistik

Cara menempatkan logistik dan peralatan yang baik dalam proses penyimpanan logistik dan peralatan digudang menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 06 Tahun 2009 yaitu penempatan sesuai dengan de-

nah, aman dari pencurian, aman dari gangguan fisik, aman dari pencemaran secara kimiawi dan biologi yang dapat merusak kualitas dan kuantitas barang, aman dari kebakaran, serta penataan yang sesuai dengan standar pergudangan. Hal ini berarti bahwa adanya kebijakan terkait pengaturan perlengkapan maupun peralatan kantor di gudang sangat perlu untuk selalu menjadi keamanan dan keselamatan barang yang disimpan. Artinya perlu dilakukan kegiatan pengontrolan dan perawatan berkala untuk mengetahui informasi secara up to date mengenai barang logistik (Hartadi dan Oktarina, 2016).

Hasil analisis menunjukkan bahwa aturan instansi terkait pengendalian terhadap kegiatan pengelolaan penggudangan sudah diterapkan sesuai dengan fungsinya dimana adanya realisasi sistem pengendalian merupakan bukti pelaksanaan dari SOP-SOP dan aturan-aturan instansi. Mulai dari kegiatan perencanaan anggaran dan kebutuhan, kemudian pengadaan sampai pada penghapusan ada SOP dan aturan-aturan yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut, SOP Pengelolaan BMN, SOP Perencanaan Pengadaan, SOP Sewa, SOP Peminjaman Peralatan, SOP Pemeliharaan, Kepres No 16 Tahun 2018 ada kapitalisasi pengelolaan BMN No. 181, dan PMK 16136 tentang BLU.

Perawatan Logistik

Hasil penelitian menemukan bahwa UNNES belum melakukan perawatan terhadap logistik di gudang dengan maksimal. Perawatan logistik yang dilakukan adalah perawatan logistik secara rutin dan insidental yang dikhususkan kepada perawatan peralatan kantor saja. Sedangkan terkait dengan perawatan logistik di gudang belum sepenuhnya dilakukan. Hal ini dikarenakan upaya skala prioritas terhadap biaya anggaran yang ada. Universitas Negeri Semarang menyampaikan bahwa, perawatan

yang dilakukan yakni perawatan rutin dan insidental. Perawatan yang skala prioritasnya terhadap barang inventaris maupun peralatan kantor saja. Perawatan rutin dilakukan terhadap peralatan kantor yang memang membutuhkan perawatan rutin seperti AC, lift, dan mesin fotokopi yakni terdapat perawatan rutin setiap bulannya. Sedangkan perawatan insidental dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan laporan dari unit kerja yang mengalami kerusakan.

Selain dari pada itu, untuk barang-barang inventaris yang perawatannya tinggi dan sudah rusak berat, maka barang-barang tersebut akan langsung ditangani oleh petugas penghapusan barang. Hal ini berarti bahwa dengan adanya perawatan terhadap logistik dan peralatan kantor yang memperhatikan prinsip-prinsip perawatan akan menjadikan kondisi barang logistik serta peralatan kantor menjadi lebih terawat, bukan hanya logistiknya akan tetapi gudang atau tempat penyimpanannya pun akan menjadi terawat dan kondisinya lebih baik lagi. Namun, pada kenyataannya UNNES belum terlalu memperhatikan perawatan logistik pada gudang, yakni belum adanya upaya kebersihan rutin di gudang, tidak adanya sistem First In First Out, serta belum adanya penaruhan pallet dalam penyimpanan barang-barang di gudang. Alangkah lebih bagusnya apabila UNNES tidak hanya melakukan perawatan pada peralatan kantor, akan tetapi perawatan terhadap logistik serta gudang penyimpanan barang juga diperhatikan. Sehingga hal tersebut akan meningkatkan kondisi gudang yang efektif dan efisien serta memberikan dampak yang hebat pada kegiatan pengendalian terhadap pengelolaan penggudangan.

Pengawasan Manajemen Logistik

Universitas Negeri Semarang sudah memperhatikan tolok ukur efektivitas dan tolok ukur efisiensi dimana semua pemenuhan kebutuhan barang persediaan maupun

peralatan kantor dikendalikan dengan sebuah Sistem Aset dan Gudang berbasis online sebagai penunjang utama pengendalian internal UNNES dan SIMAK BMN berbasis offline yang menunjang dalam laporan pertanggungjawaban pengelolaan barang kepada pusat Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Kendali pemenuhan kebutuhan kepada unit-unit kerja tersebut berpegang pada skala prioritas yang dikendalikan oleh operator pusat Barang Milik Negara UNNES. Operator pusat menganalisis permintaan apakah logis atau tidak dengan status diterima atau ditolak ataukah dikurangi jumlah permintaan barangnya.

Kemudian pemantauan pengendaliannya dilakukan dengan pemantauan periodik, cycle counting, dan insidental yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal Unnes. Namun secara periodik pemeriksaan logistik di gudang tidak dilakukan secara keseluruhan, hanya dilakukan terhadap beberapa barang saja. Alangkah lebih baiknya apabila pemeriksaan secara keseluruhan terhadap logistik di gudang dilakukan secara maksimal sehingga akan meningkatkan kegiatan pengendalian di UNNES. Teknik pengendalian yang dilakukan yakni teknik observasi dan laporan. Efektivitas dan efisiensi pengendalian logistik UNNES akan lebih baik apabila ditambah dokumen Laporan Pemakaian Barang Habis Pakai sehingga bukti autentik akan sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian terhadap pengelolaan penggudangan.

Kendala-kendala Manajemen Pengendalian Logistik Berbasis Sistem Informasi Gudang

Pelaksanaan kegiatan manajemen pengendalian logistik berbasis sistem informasi gudang tidak terlepas kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan umum yang terjadi. Cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kesalahan tersebut adalah

dengan mengenali kesalahan yang biasa terjadi yang mencoba untuk melakukan tindakan antisipatif terhadap kesalahan tersebut supaya pelaksanaan dimasa yang akan datang akan lebih baik. Hal ini karena menurut Dwiantara dan Sumarto (2004) bahwa masalah-masalah umum yang terjadi dalam manajemen logistik seperti salah rencana, penentuan kebutuhan, pengadaan, tempat, pakai, lalai catat, lalai rawat, lalai simpan, lalai kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian terhadap kegiatan pengelolaan penggudangan di Universitas Negeri Semarang masih terjadi kendala-kendala yang memang perlu tindakan antisipatif untuk mengurangi. Kendala yang pertama, yakni salah rencana & penentuan kebutuhan dimana pemenuhan barang-barang kadang tersendat atau terlambat, stock barang habis pakai tidak tersedia, dan tidak semua permintaan di ACC. Namun dalam hal ini tersendatnya barang dan tidak tersedianya barang dikarenakan kondisi anggaran yang belum cair dan tidak semua kebutuhan terpenuhi karena hal tersebut pihak gudang menggunakan skala prioritas dalam pemenuhan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan dipenuhi tidak terlalu lama karena untuk penyelesaiannya pihak BMN melakukan utang kepada pihak rekanan pengadaan barang.

Kendala kedua, yakni lalai catat dimana pihak peminta belum paham adanya SiAgung atau penggunaannya, salah klik nama, dan jumlah barang, serta lupa input data manual ke sistem. Penyelesaian yang dilakukan pihak gudang yakni melakukan arahan bahwa pihak peminta disuruh menginput di SiAgung ketika melakukan usulan permintaan barang, kemudian salah klik nama, jumlah barang permintaan maka pihak gudang tetap akan melakukan pemenuhan kebutuhan barang sesuai yang diusulkan dan tetap melakukan skala prioritas dalam pemenuhan barang kepada unit

kerja. Kemudian untuk lupa input data biasanya akan berdampak pada pemeriksaan dari pihak internal atau eksternal dan ketika dilakukan pemeriksaan setelah itu juga dilakukan perbaikan pada data yang salah.

Kendala ketiga, yakni salah pakai dimana permintaan barang yang diminta tidak logis (*chauvinisme*) dan barang permintaan sebelumnya yang sisa tidak dikembalikan dan tetap masih melakukan permintaan barang. Sebenarnya barang logistik atau peralatan kantor yang diminta bukan menjadi penunjang utama dalam proses penyelesaian pekerjaan dan masih bisa berjalan dengan baik dengan logistik atau peralatan kantor yang lain. Disinilah peran dari pihak kendali petugas gudang BMN dalam menganalisis permintaan barang apakah logis atau tidak dan pihak gudang berhak untuk menerima atau menolaknya atau mengurangi jumlah barang permintaan.

Kendala keempat, yakni lalai kontrol dimana sistem pengendalian pusat SIMAK BMN yang bersifat offline yang masih mengalami update dimana pelaporan ke pusat belum bisa dilakukan secara online. Kemudian jaringan pada SiAgung yang kadang-kadang masih error karena memang SiAgung ini terus mengalami pengembangan-pengembangan pada fungsi menu-menu yang tersedia. Apabila SiAgung sedang error unit kerja tetap bisa melakukan permintaan hanya saja dilakukan secara manual dengan menulis permintaan barang yang dibutuhkan dan diserahkan kepada pihak gudang. Selain itu karena SiAgung berbasis online dan memerlukan jaringan stabil maka error jaringan kadang juga terjadi.

Kendala kelima, yakni lalai simpan dimana gudang penyimpanan barang perseediaan dan barang rusak masih digabung dan tidak ada penataan secara khusus di gudang penyimpanan. Kemudian dalam prosesnya tidak adanya perawatan secara khusus seperti kebersihan gudang, pengatur

kelembaban udara tidak ada, dan belum adanya pallet untuk menaruh barang di lantai. Sehingga gudang terlihat tidak rapi, tidak tertata, dan tidak terawat. Hal ini dikarenakan gudang masih belum diperbaharui dan di 2019 ini rencananya akan dilakukan renovasi terhadap gudang dan penataannya oleh pihak Barang Milik Negara.

Kendala keenam, yakni kendala salah tempat dimana tidak ada penataan barang secara khusus di gudang, tidak ada sekat pemisah antara barang persediaan dan barang rusak, dan barang rusak yang overload sampai pada lorong sebelah kanan kiri pintu masuk menuju gudang. Belum adanya gudang secara khusus untuk barang rusak yang akan dihapus menjadikan penyimpanan di gudang terlihat antara barang persediaan yang masih dipakai dan barang rusak lebih banyak barang rusaknya. Hal tersebut dikarenakan barang-barang yang disimpan di gudang sangat banyak dan tidak tertata sehingga kesan gudang terlihat sempit.

Penanganan Pengendalian Sistem Aplikasi Komputer

Sistem informasi gudang merupakan sebuah sistem informasi yang mencakup kegiatan manajerial maupun kegiatan operasional kantor yang mengatur penatalaksanaan pergerakan keluar masuknya logistik. Ardana dan Lukman (2016) menjelaskan bahwa sistem informasi merupakan serangkaian komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain dalam mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang mendukung dalam proses pengambilan keputusan dan mengendalikan organisasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Universitas Negeri Semarang sudah menggunakan sistem informasi dalam melakukan pengendalian terhadap proses pergerakan keluar masuknya logistik gudang. Pengendalian logistik melalui sistem aplikasi sangat membantu dalam me-

monitor jumlah keluar masuknya barang yang secara otomatis langsung melakukan fungsi penambahan dan pengurangan jika ada transaksi. Adanya sistem pengendalian juga tidak terlepas dari adanya pedoman catatan manual karena keduanya saling mendukung satu sama lain. Kemudian alur proses pengendalian data jumlah keluar masuknya barang di sistem terdapat menu perintah penambahan dan pengurangan. Otomatis ketika barang datang dan di entri di sistem maka jumlah persediaan akan bertambah, kemudian ketika ada permintaan barang dan pengeluaran maka jumlah barang akan berkurang. Semua tahap entri memasukkan data ke sistem itu dasarnya dari catatan manual, tidak lupa setiap akhir bulan dilakukan kegiatan stock opname dari sistem dan catatan manual dimana hasil sisa jumlah barang persediaan dijadikan laporan bulanan dan informasi tersebut dijadikan patokan untuk pengambilan keputusan pada pengadaan barang di gudang setiap triwulanan. Dalam sistem aplikasi yang dijadikan patokan laporan adalah harga barang terakhir yang dibeli.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu (1) penanganan manajemen pengendalian logistik Universitas Negeri Semarang dilakukan melalui serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan serta kegiatan kelancaran penerimaan dan pengeluaran logistik, ketertiban administrasi gudang, penyimpanan logistik, pengaturan logistik, dan perawatan logistik. (2) Kendala-kendala yang dialami Universitas Negeri Semarang dalam Manajemen Pengendalian terhadap pengelolaan penggudangan antara lain, salah rencana & penentuan kebutuhan dimana pemenuhan kebutuhan masih tersendat dan stock barang habis dan harus menunggu pengadaan berikutnya. (3) Penanganan pengendalian sistem aplikasi komputer terhadap pergerakan keluar masuknya barang yakni me-

lalui menu perintah utama penambahan dan pengurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Cenik dan Hendro Lukman. (2016). *Sistem Informasi akuntansi*, Edisi Pertama. Jakarta: Mitra. Wacana Media
- Astari, Rima. (2013). Manajemen Pengelolaan Inventarisasi Guna Menunjang Aktivitas Perbekalan di Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Azis, Abdul. (2011). Evaluasi Sistem Administrasi Operasional Gudang dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Gudang Bahan Baku dan Barang Jadi pada PT Widya Duta Grafika Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret
- Dwiantara, Lukas dan Rumsari Hadi Sumarto. (2004). *Manajemen Logistik Pedoman Praktis Bagi Sekretaris dan Staf Administrasi*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Fitriani, Amik dan Oktarina, Nina. (2017). Pengelolaan Penggudangan Sebagai Penunjang Aktivitas Perbekalan. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 3 Iss 1 pp. 1–10
- Hartadi, Yesy Intan Hartadi dan Oktarina, Nina. (2016). Penggudangan Penunjang Aktivitas Perbekalan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 3 Iss 1 pp. 1-11
- Oktarina, Nina. (2016). *Manajemen Perbekalan*. Semarang: Fakultas Ekonomi: UNNES
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 06 Tahun 2009 tentang Pedoman Pergudangan 2009*. Jakarta
- Utami, Novelia dan OF Sitorus. (2015). Manajemen Logistik di Giant Ekstra. *Jurnal Utilitas*. Vol. 1 Iss 1 pp. 92–103. Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Dr. Hamka